

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Pada bab 1 ini akan dipaparkan mengenai enam hal, yaitu (1) latar belakang masalah, (2) identifikasi masalah, (3) batasan masalah, (4) rumusan masalah, (5) tujuan penelitian, (6) kegunaan penelitian, (7) penegasan istilah, dan (8) sistematika pembahasan.

### **A. Latar Belakang Masalah**

Peningkatan kualitas pembelajaran menjadi salah satu peningkatan mutu pendidikan yang dilakukan secara keseluruhan. Upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah bagian terpadu dalam upaya peningkatan kualitas manusia, baik dalam aspek kemampuan, kepribadian, ataupun dalam tanggung jawab sebagai warga negara Indonesia (Sutama, 2000: 3). Mutu pendidikan bergantung pada kualitas guru dan kualitas pembelajarannya sehingga peningkatan kualitas pembelajaran sebagai dasar upaya meningkatkan mutu pendidikan secara nasional (Marsigit dalam Sutama, 2000: 1). Proses pendidikan sekarang diibaratkan terlalu mementingkan aspek kognitif dan mengabaikan aspek kreativitas (Anies dalam Asmani, 2011:37-39).

Bahasa memiliki peran yang sangat penting di dalam perkembangan ilmu pengetahuan, siswa diharuskan menguasai empat kompetensi berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Yeti Mulyati, 2003: 3). Menulis merupakan kegiatan komunikasi yang dilakukan untuk menyampaikan sebuah pesan atau suatu informasi secara tertulis kepada

pihak lain dengan menggunakan alat dan media berupa bahasa tulis (Dalman, 2014: 3). Bahasa tulis menjadi salah satu keterampilan yang penting dan keterampilan pertama yang harus dimiliki siswa karena retorika orang dalam berbicara dilihat melalui cara berpikirnya yang dituangkan dalam tulisan (Sukatmi, 2000:15). Menulis merupakan suatu kegiatan yang paling kompleks untuk dipelajari dan juga diajarkan secara intensif karena keterampilan menulis memerlukan berbagai latihan yang terus-menerus dalam segala aspek menulis bahasa, tidak terkecuali bahasa Indonesia (Farris, 2008: 41).

Menulis dikatakan sebagai suatu keterampilan berbahasa yang paling sulit dibandingkan dengan keterampilan lainnya. Hal ini dikarenakan kegiatan menulis harus menghasilkan sebuah produk berupa tulisan. Fungsi utama dari tulisan adalah sebagai bentuk alat komunikasi secara tidak langsung yang digunakan untuk membantu dan berpikir secara kritis, memperdalam daya tanggapan, serta ingatan. Selain itu, menulis juga digunakan untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dan menyusun urutan pengalaman yang terjadi (Yunilawani, 2019: 20).

Kegiatan menulis menjadi salah satu alat ukur untuk mengetahui keterampilan menulis siswa. Keterampilan menulis bersifat produktif, kegiatan menulis menuntut adanya hasil berupa tulisan. Sama halnya dalam pembelajaran menulis teks anekdot, siswa dituntut untuk menghasilkan sebuah tulisan sehingga dari hasil tulisan siswa itu dapat menjadi penilaian pendidik. Namun, kegiatan menulis teks anekdot bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan siswa, terlebih lagi teks anekdot merupakan suatu teks yang

mengandung unsur humor dan kritik, serta nasehat di dalamnya. Dalam teks anekdot juga mengungkapkan pengalaman imajinatif, emosional, dan analisis dari suatu masalah di lingkungan sekitar. Teks anekdot merupakan teks atau suatu wacana yang mengandung unsur humor atau kelucuan untuk menyindir sesuatu, bersenda gurau, dan sebagai media kritik secara tidak langsung mengenai segala macam ketidakberesan yang tengah terjadi dalam suatu masyarakat (Wijana, 1995: 24).

Dalam kegiatan pembelajaran menulis, terutama kegiatan pembelajaran menulis teks anekdot menunjukkan bahwa kemampuan menulis siswa sangatlah minim dan belum memadai. Hal ini terbukti dari penelitian tahap awal yang telah dilakukan di kelas X-IPA 6 SMA Negeri 1 Gondang Tulungagung. Dari hasil observasi yang telah dilaksanakan pada tanggal 28 Oktober 2021, saat pembelajaran menulis siswa kurang antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, pada saat kegiatan pembelajaran dilakukan banyak siswa yang mengantuk, mengobrol, makan, bahkan asik membuka ponsel. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa tidak memperhatikan kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung. Dari hasil wawancara yang telah dilaksanakan pada tanggal 28 Oktober 2021, siswa menjelaskan jika rendahnya kemampuan menulis teks anekdot disebabkan oleh kurangnya pemahaman siswa mengenai materi teks anekdot. Selain itu, siswa juga sangat sukar memahami teks anekdot, terutama dalam menentukan unsur humor dan memasukan kritik, serta nasehat dalam cerita.

Namun demikian, kasus-kasus tersebut tidak sepenuhnya berasal dari siswa, guru pun mempunyai pengaruh yang besar dalam keberhasilan sebuah

pembelajaran. Dari hasil wawancara yang dilaksanakan pada tanggal 28 Oktober 2021 siswa mengungkapkan jika dalam kegiatan pembelajaran media bantu pembelajaran yang tepat, baik, dan menarik belum diterapkan dan tidak dimanfaatkan dengan baik. Selain itu, masalah yang sering terjadi di lapangan adalah penyajian materi pembelajaran yang dilakukan guru kurang variatif karena sejauh ini dalam proses pembelajarannya guru hanya menggunakan media pembelajaran konvensional. Kasus ini diketahui dari pernyataan siswa kelas X-IPA 6 SMA Negeri 1 Gondang dari hasil wawancara dan observasi.

Kegiatan pembelajaran yang kurang variatif membuat siswa kesulitan dalam memahami materi pembelajaran. Hal ini mengakibatkan kurang adanya respon positif dari siswa saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Oleh sebab itu, pada anak usia remaja, mereka membutuhkan media pembelajaran yang bervariasi dan menarik. Salah satu cara untuk meningkatkan keterampilan menulis teks anekdot, yaitu dengan menggunakan media yang tepat di dalam kegiatan pembelajaran sehingga hal tersebut bisa merangsang kemampuan siswa dalam bidang menulis (Rima, 2016: 3).

Salah satu solusi yang tepat untuk mengurangi masalah tersebut, yaitu dengan menggunakan media pembelajaran yang cocok dan sesuai dengan teks yang dipelajari atau diproduksi, seperti media gambar karikatur (Luluk, 2020: 164). Pembelajaran menulis teks anekdot menggunakan media gambar karikatur merupakan salah satu kombinasi yang tepat karena teks anekdot merupakan teks yang mengandung unsur humor, berisi kritik dalam bentuk tulisan (Warni, dkk, 2020: 3). Sementara itu, media gambar karikatur adalah alat pembelajaran dalam bentuk kartun yang berisi olok-olok ejekan, sindiran,

dan kritik. Persamaan dari kedua hal tersebut adalah adanya unsur humor atau kelucuan, mengandung pesan/ amanat, dan kritik sehingga hal inilah yang membuat teks anekdot dan media gambar karikatur merupakan salah satu pasangan yang pas dan cocok.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru kelas X-IPA 1 SMAN 1 Gondang Tulungagung, pada tanggal 28 Oktober 2021 diketahui bahwa hambatan utama dalam kegiatan pembelajaran adalah siswa merasa kesulitan dalam memahami materi dan kesulitan dalam menuangkan ide/ gagasan saat mengarang teks anekdot. Hal tersebut terjadi karena penggunaan media pembelajaran yang kurang inovatif sehingga membuat siswa kesulitan dalam menerima materi dan menulis teks anekdot. Materi teks anekdot ini tergolong materi yang cukup susah untuk dipahami, apalagi kegiatan menulis dan mengarang teks anekdot merupakan salah satu hal yang sangat susah untuk dilakukan. Hal ini terjadi karena siswa dituntut untuk kreatif dalam menuangkan ide dan gagasannya. Oleh sebab itu, permasalahan ini sangat signifikan untuk segera diselesaikan.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa media gambar karikatur sangat efektif digunakan dalam kegiatan pembelajaran menulis teks anekdot. Hal ini dibuktikan oleh beberapa peneliti terdahulu, Nanda Saputra dan Miswar Saputra dalam penelitiannya menjelaskan bahwa media gambar karikatur mampu meningkatkan kemampuan menulis teks anekdot siswa kelas X MAN 1 Pidie. Hal tersebut terbukti dari skor rata-rata menulis teks anekdot yang mengalami peningkatan, pada siklus I siswa mendapatkan skor rata-rata 62,35, siklus II siswa mendapatkan skor rata-rata 78,8, dan pada

siklus ke III mendapatkan rata-rata sebesar 88,9. Selain itu, siswa lebih termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan adanya keaktifan saat kegiatan belajar mengajar berlangsung (Saputra, 2021: 8).

Sri Hartati dalam penelitiannya menjelaskan bahwa ada peningkatan dalam kemampuan menulis teks anekdot siswa kelas X SMK Negeri 1 Tonjong Kabupaten Brebes, rata-rata pada saat pratindakan sebesar 50,93. Kemudian, mengalami peningkatan setelah dilakukannya tindakan pada siklus I, rata-rata siswa mencapai 61,70. Pada siklus II rata-rata siswa meningkat menjadi 75,10 (Hartati, 2021: 17). Luluk Ayu Nurnaningsih dalam penelitiannya menyimpulkan adanya peningkatan kemampuan menulis teks anekdot siswa kelas X SMAN 1 Batu Sopang dengan hasil yang memenuhi kriteria keberhasilan. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai rata-rata pada saat pratindakan, yaitu 51,20, setelah diadakannya tindakan, rata-rata nilai mengalami meningkat, yaitu 72,4 pada siklus I. Pada siklus ke II nilai rata-rata menulis teks anekdot dengan menggunakan media karikatur meningkat menjadi 81,8 atau bisa dikatakan siswa mencapai kriteria ketuntasan minimal. Dari situlah media gambar karikatur layak dipilih sebagai media yang bisa dimanfaatkan untuk menyelesaikan masalah tersebut (Nurnaningsih, 2020: 10).

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis melalui penelitian ini akan menerapkan media gambar karikatur untuk meningkatkan kemampuan menulis teks anekdot siswa kelas X IPA 6 SMAN 1 Gondang Tulungagung.

Melalui media gambar karikatur ini penulis berharap siswa dapat meningkatkan kemampuan menulis teks anekdot dengan baik.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut.

1. Kurangnya minat dan motivasi siswa dalam menulis teks anekdot.
2. Siswa kesulitan dalam menuangkan ide, gagasan, dan pikiran dalam bentuk tulisan.
3. Media pembelajaran yang menarik belum diterapkan dalam pembelajaran menulis teks anekdot.
4. Penerapan media pembelajaran menulis teks anekdot kurang variatif.

## **C. Batasan Masalah**

Permasalahan dalam penelitian ini mencakup pembelajaran menulis teks anekdot untuk siswa kelas X Sekolah Menengah Atas (SMA). Namun demikian, agar penelitian ini lebih fokus maka permasalahan tersebut dibatasi pada penerapan media gambar karikatur untuk meningkatkan keterampilan menulis teks anekdot siswa kelas X IPA-6 SMAN 1 Gondang Tulungagung.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan media gambar karikatur untuk meningkatkan keterampilan menulis teks anekdot pada siswa kelas X-IPA 6 SMAN 1 Gondang Tulungagung?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dirumuskan, tujuan dalam penelitian ini adalah meningkatkan keterampilan menulis teks anekdot siswa kelas X IPA 6 SMAN 1 Gondang Tulungagung tahun pelajaran 2021/ 2022 dengan menerapkan media gambar karikatur.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Dari hasil penelitian ini, peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan keterampilan menulis teks anekdot siswa kelas X IPA-6 SMAN 1 Gondang Tulungagung dengan menerapkan media gambar karikatur. Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

##### **1. Bagi Guru**

Penerapan media gambar karikatur dalam kegiatan pembelajaran menulis teks anekdot diharapkan bisa menjadi salah satu alternatif untuk membantu guru dalam meningkatkan keterampilan siswa menulis teks anekdot, sehingga kompetensi siswa dalam menulis teks anekdot dapat meningkat.



## 2. Bagi Siswa

Media gambar karikatur dapat menyesuaikan kondisi siswa saat kegiatan belajar mengajar berlangsung sehingga siswa lebih mudah menerima dan memahami materi pelajaran. Selain itu, media ini bisa meningkatkan keterampilan siswa dalam memproduksi teks anekdot serta memotivasi siswa dan membangkitkan semangat belajar.

## 3. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas dan mutu pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di dalam kelas untuk mencapai tujuan pendidikan.

## **G. Penegasan Istilah**

Penegasan istilah ini digunakan untuk memfokuskan penelitian agar lebih terarah. Penegasan istilah tersebut antara lain sebagai berikut.

### a. Keterampilan Menulis Teks Anekdot

Frasa atau istilah keterampilan menulis teks anekdot dalam konteks penelitian ini adalah kemampuan untuk mengungkapkan ide, gagasan, dan pikiran dalam bahasa tulis secara runtut mengenai kejadian sosial, tokoh masyarakat, dan masalah publik yang ditulis dalam bentuk cerita pendek yang mengandung unsur humor dan kritik. Menulis adalah kemampuan untuk mengungkapkan ide, gagasan, dan pikiran dalam bahasa tulis secara runtut, jelas, ekspresif, serta dapat dipahami orang lain. Keterampilan menulis teks anekdot merupakan proses perkembangan yang menuntut pengalaman, waktu, kesempatan, dan

keterampilan (Marwoto 1987 :12). Jadi dapat disimpulkan bahwasannya keterampilan menulis teks anekdot adalah keterampilan yang dilakukan untuk mengungkapkan ide mengenai masalah sosial, kejadian sosial, dan tokoh publik yang ditulis dalam bentuk cerita pendek dan mengandung unsur sindiran, dan lelucon (Iskandarwassid dan Sunendar, 2013:248).

b. Media Gambar Karikatur

Media gambar karikatur adalah alat bantu mengajar yang dapat digunakan oleh guru untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang inovatif (Sibarani, 2001:11-17). Media gambar karikatur dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis teks anekdot siswa karena media tersebut memiliki ciri fisik dan fungsi yang hampir sama dengan teks anekdot, yaitu mengandung unsur humor atau kelucuan, mengandung pesan/ amanat, dan kritik. Hal inilah yang membuat teks anekdot dan media gambar karikatur merupakan salah satu pasangan yang pas dan cocok. Media gambar karikatur ini dapat menumbuhkan ide/gagasan agar memudahkan siswa dalam mengarang/menulis teks anekdot. Adapun langkah penggunaan media gambar karikatur, yaitu siswa menyimak dan mengamati gambar karikatur yang diberikan guru, kemudian siswa menganalisis masalah dan kritik yang disampaikan, dari analisis yang telah dilakukan siswa dapat menemukan ide/gagasan untuk menulis teks anekdot, siswa dapat mengarang dan mengembangkan ide (Warni dkk, 2020:3).

## H. Sistematika Pembahasan

Guna memperoleh gambaran yang jelas dan bersifat menyeluruh, peneliti memberikan sistematika pembahasan dalam penelitian ini yang dibagi menjadi lima bab, adapun bentuk sistematikanya sebagai berikut.

BAB I : Pendahuluan. Pada bab ini membahas mengenai: latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian Teori. Pada bab ini membahas mengenai: deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan kerangka penelitian.

BAB III : Metode Penelitian. Pada bab ini membahas mengenai: setting penelitian, jenis penelitian, prosedur penelitian, waktu penelitian, subjek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, dan kriteria keberhasilan tindakan.

BAB IV : Hasil Penelitian. Pada bab ini membahas mengenai: deskripsi setting penelitian dan deskripsi persiklus.

BAB V : Pembahasan. Pada bab ini memaparkan pembahasan hasil penelitian.

BAB VI : Penutup. Pada bab ini membahas mengenai: simpulan, dan saran.